

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Selama tahun 2000-2020 pesisir di Kabupaten Subang mengalami dinamika perubahan garis pantai yang terdiri dari abrasi/akresi. Perubahan garis pantai pada tahun 2000-2010 dengan luasan total abrasi sebesar 302,24 ha dan akresi dengan luasan total sebesar 538,42 ha. Sedangkan tahun 2000-2020 terjadi abrasi dengan luasan total 760,96 ha dan akresi dengan luasan total 1206,52 ha. Kecamatan Blanakan dan Pusakanagara merupakan kecamatan yang mengalami akresi, akresi yang terjadi di Kecamatan Blanakan terjadi di bagian barat yaitu pada teluknya, sedangkan kecamatan Pusakanagara disebabkan karena adanya pembangunan pelabuhan yang menyebabkan perubahan fisik pantai yang ditandai dengan adanya fenomena sedimentasi di sekitar perencanaan pembangunan Pelabuhan. Sebaliknya Kecamatan yang mengalami abrasi yaitu Kecamatan Sukasari dan Legon Kulon, abrasi terjadi karena aktivitas pembangunan serta konversi ekosistem mangrove menjadi tambak.
2. Selama kurun waktu 20 tahun pesisir Kabupaten Subang mengalami perubahan luasan ekosistem mangrove. Pada tahun 2000 diperoleh luasan total hutan mangrove sebesar 10,495,78 Ha, pada tahun 2010 diperoleh luasan total hutan mangrove sebesar 12,482,77 Ha dan pada tahun 2020 diperoleh luasan total hutan mangrove sebesar 9,680,11 Ha yang kondisinya dalam keadaan rapat-rusak. Penurunan luasan hutan mangrove disebabkan

karena konversi lahan mangrove menjadi lahan tambak dan pemanfaatan pohon mangrove sebagai bahan bakar maupun bahan bangunan.

3. Hubungan antara perubahan garis pantai terhadap ekosistem mangrove pada tahun 2000-2010 yang terjadi di Kabupaten Subang adalah sebesar 85% dan terdapat 15% faktor lain yang mempengaruhi perubahan garis pantai. Pada tahun 2000-2020 sebesar 82% dan terdapat 18% faktor lain yang mempengaruhi perubahan garis pantai.

5.2. Saran

Perlu diadakannya pemantauan kawasan mangrove secara berkala, karena penanggulangan abrasi/akresi jika hanya menggunakan penanaman mangrove saja tidak efektif. Serta dilakukannya sosialisasi pemahaman lebih mendalam terhadap warga pesisir Kabupaten Subang agar lahan peruntukan mangrove tidak disalahgunakan. Selain itu perlu juga diadakannya relokasi kawasan huni dan pemantauan pembangunan di kawasan ekosistem mangrove.